

Penguatan Literasi Membaca melalui Model LOK-R pada Siswa SDIT Al Hambra Pesawaran

¹Muhammad Singgih, ²Atika Nur Hidayati, ³Nita Septiani
^{1,2,3} STIT Darul Fattah Bandar Lampung
1. m.singgih53@gmail.com 2. atikanurhidayati64@gmail.com
3. nitaseptiani740@gmail.com

ABSTRACT

Literacy is one of the main foundations that must be taught at the elementary school level. If the literacy foundation is strong since elementary school, students will adapt more quickly to learning. The lack of literacy culture in today's children and youth environment needs to be recognized. This encouraged the team to carry out PkM with the title PkM "Strengthening Reading Literacy through the LOK-R Model for SDIT Al Hambra Pesawaran Students". This activity was carried out as an effort to strengthen the literacy of elementary school age children through the LOK-R model at the Al Hambra Pesawaran Integrated Islamic Elementary School. This is motivated by the fact that there is still a lack of students' reading literacy skills so it is necessary to implement a model that helps students become more interested in reading. This community service provides participants (students) with experience on how to use the LOK-R model in increasing the reading literacy of students at the Al Hambra Pesawaran Integrated Islamic Elementary School. Therefore, the Literacy Orientation Collaboration Reflection (LOK-R) learning model is suitable for learning in elementary schools.

Keywords: LOK-R, Elementary School, Reading Literacy

ABSTRAK

Literasi adalah salah satu pondasi utama yang harus diajarkan di tingkat sekolah dasar. Jika pondasi literasi kuat sejak SD, peserta didik akan lebih cepat menyesuaikan diri dalam pembelajaran. Kurangnya budaya literasi di lingkungan anak-anak dan remaja saat ini perlu disadari. Hal ini mendorong tim untuk melakukan PkM dengan judul PkM "Penguatan Literasi Membaca melalui Model LOK-R pada Siswa SDIT Al Hambra Pesawaran". Kegiatan ini dilaksanakan sebagai usaha untuk memberikan penguatan literasi anak usia sekolah dasar melalui model LOK-R di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hambra Pesawaran. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa masih kurangnya kemampuan literasi membaca siswa sehingga perlu diterapkan suatu model yang membantu supaya siswa lebih minat dalam membaca. Pengabdian masyarakat ini memberikan pengalaman kepada peserta (siswa) bagaimana penggunaan model LOK-R dalam meningkatkan literasi membaca siswa yang berada di Sekolah Dasar Islam Terpadu

Al Hambra Pesawaran. Maka oleh itu, model pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi (LOK-R) cocok digunakan untuk pembelajaran di Sekolah Dasar.
Kata kunci: LOK-R, Sekolah Dasar, Literasi Membaca

PENDAHULUAN

Pentingnya peran literasi kini menjadi salah satu fokus utama dalam dunia Pendidikan, melihat pembelajaran akhir akhir ini sangatlah perlu diperhatikan dalam berliterasi dikarenakan minimnya minat peserta didik untuk berliterasi, guna menyeimbangi tujuan literasi itu sendiri Pendidikan yang diselenggarakan harus dapat mewujudkan siswa yang mampu berliterasi bertujuan agar peserta didik dapat menghadapi tantangan masa depan untuk dirinya, orang tua dan masa depan bangsa serta mengasah kemampuan para peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif. Berliterasi bukan hanya sekedar membaca saja melainkan bentuk kemampuan peserta didik untuk menginterpretasikan makna baik secara tersurat dan tersirat. kementerian Agama saat ini melalui programnya Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sedang giat melaksanakan program literasi diantaranya yakni literasi membaca (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021). Berikut pendapat para ahli mengenai pengertian dari point pembahasan saat ini, Menurut (Pratiwi, Kristiantari, & Gani, 2018) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa Indonesia. Bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang sangat penting dalam proses belajar di sekolah.

Sehubungan dengan Kemampuan literasi membaca peserta didik tentu berkaitan dengan kemampuan memahami secara kritis-kreatif terhadap berbagai bentuk wacana tulis yang ada dalam komunikasi nyata (Harsiati, 2018). Sedangkan definisi Kemampuan berbahasa ialah kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang bermakna, logis, dan sistematis. Meninjau lebih jauh dari segi pemahaman Membaca merupakan suatu aktivitas yang dapat membuka jendela dunia, karena berbagai pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi dapat diperoleh melalui membaca. Literasi menjadi salah satu pondasi utama yang perlu diajarkan serta ditanamkan di tingkatan sekolah dasar. Jika pondasi literasi sudah kuat sejak tingkat SD, maka selanjutnya peserta didik akan dapat dengan cepat mengikuti pembelajaran (Dewi, Hamid, Annisa, Octafianti, & Genika, 2021); dalam hal ini (Shabrina, 2022). Menyatakan bahwa Berliterasi diartikan Secara tradisional ialah kemampuan

membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Kemampuan berliterasi merupakan kunci sukses seseorang dalam menghadapi setiap permasalahan yang muncul. Literasi sendiri melibatkan rangkaian kesatuan pembelajaran guna mengarahkan individu dalam mencapai tujuan mereka, mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, dalam berpartisipasi secara penuh dalam komunitas dan masyarakat luas.

Selaras dengan hal itu (Arianti & Wulandari, 2023), menyampaikan beberapa Manfaat kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar antara lain adalah, (1) untuk meningkatkan pengetahuan kosa kata siswa; (2) agar otak mampu bekerja secara optimal; (3) menambah wawasan siswa; (4) mempertajam diri dalam menangkap satu informasi dari sebuah bacaan; (5) mengembangkan kemampuan verbal; (6) melatih kemampuan berfikir dan menganalisa siswa; serta (7) melatih fokus dan konsentrasi siswa. Kemampuan berliterasi ialah salah satu bentuk usaha untuk menimalisir tingkat Rendahnya kemampuan Literasi yang kini tengah menjadi permasalahan utama dalam menjawab tantangan pendidikan abad 21. Pendidik sebagai kendali utama pendidikan dituntut mengambil peran dalam perubahan ini, melalui kegiatan membaca peserta didik dapat menambah pengetahuan, selaras dengan hal ini pendidik senantiasa melakukan inovasi model pembelajaran

Berdasarkan Hasil PISA(OECD), pada tahun 2018 literasi membaca Indonesia memiliki skor 371 kemudian pada tahun 2022 skor literasi membaca Indonesia menurun menjadi 359, sehingga budaya literasi Indonesia masih rendah dan sebagian besar masyarakat belum mengetahuinya, sehingga topik ini sangat menarik untuk didiskusikan di berbagai kalangan. Buku tidak pernah menjadi prioritas dalam kebangkitan budaya pada saat ini. Bahkan lebih mudah bagi orang untuk memperoleh sesuatu dari berbicara dan mendengarkan daripada budaya membaca dan kemudian menulisnya. Masyarakat yang tinggal di Indonesia lebih banyak menggunakan komunikasi verbal atau budaya bahasa yang biasa dikenal. Orang cenderung suka melihat ponsel untuk pembaruan status dan acara TV daripada membaca (Sukmawati, Ni'ma, & Marsanti, 2023) (Suryaman, Qomaria, & Sari, 2022).

Kegiatan kali ini akan mengkaji lebih mendalam terkait minat baca di SDIT Al Hambra Pesawaran, penelitian ini bertujuan untuk mencari inovasi terbaru dengan

model pembelajaran LOK-R sebagai solusi peningkatan kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar,serta mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran LOK-R terhadap peningkatan minat baca peserta didik di SDIT Al Hambra Pesawaran.Pendahuluan berisi latar belakang, masalah, tujuan, kajian pustaka, metodologi.

METODE PELAKSANAAN

Dari masalah yang ditemukan di atas dapat direalisasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran dengan Penguatan Literasi Membaca melalui Model LOK-R pada Siswa SDIT Al Hambra Pesawaran. Adapun pelaksanaannya kami lakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan analisis lingkungan fisik dan kebutuhan sekolah. Observasi lingkungan sekolah dan wawancara dengan guru terkait pemanfaatan lingkungan fisik sekolah untuk penguatan literasi membaca dilakukan untuk memperoleh data kebutuhan mitra. Selanjutnya dilakukan perizinan kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan di sekolah pada bulan September 2024. Kegiatan yang dilakukan, yaitu: penerapan model LOK-R untuk meningkatkan literasi membaca.

3. Tahap pelaporan

Pada tahap pelaporan, tim PKM melakukan refleksi pelaksanaan kegiatan dan menyusun laporan kegiatan untuk diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) STIT Darul Fattah Lampung, sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan untuk penguatan peningkatan Literasi pada guru-guru berjalan dengan lancar, pada pemberian materi narasumber menyampaikan pentingnya penguatan literasi dan numerasi. Pembelajaran akan sangat menyenangkan jika guru dapat memahami konsep literasi membaca.

Pada literasi membaca MI, terdapat empat level kognitif yang diujikan, yaitu (1) menemukan informasi (*retrieve and access*), (2) memahami (*integrate and interpret*), (3) mengevaluasi dan merefleksi (*evaluate and reflect*), dan (4) merespons dan mencipta (*respond and create*) (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019).

Level 1: Menemukan Informasi (*Retrieve and Access*)

1) Kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik adalah menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu gagasan atau informasi eksplisit dalam teks.

2) *Retrieve* mendeskripsikan proses memilih informasi yang diperlukan.

3) *Access* lebih pada bagaimana proses mencapai ke tempat atau keberadaan informasi yang diperlukan tersebut.

4) Kemampuan menemukan informasi yang spesifik tersebut merupakan kemampuan dasar ketika seseorang membaca sebuah teks sastra atau teks informasi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Informasi dapat ditemukan secara eksplisit dalam teks, pembaca hanya perlu menemukan lokasi informasi tersebut kemudian memilihnya.

Level 2: Memahami (*Integrate and Interpret*)

1) Peserta didik diharapkan dapat mengolah apa yang telah dibaca sehingga timbul sebuah pemahaman dalam dirinya dari teks.

2) Peserta didik harus dapat menguraikan dan mengintegrasikan informasi yang ditemukan dengan cara membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam teks atau antarteks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, dan mengombinasikan ide dan informasi dalam teks atau antarteks. Peserta didik telah mampu menyimpulkan informasi implisit dalam teks atau antarteks. Membuat kesimpulan dalam tahap memahami ini bermakna lebih luas daripada tahap menemukan informasi. Pada tahap ini pembaca telah mampu menyimpulkan informasi implisit dalam atau antar teks.

Level 3: Mengevaluasi dan Merefleksi (*Evaluate and Reflect*)

1) Peserta didik telah dapat menggunakan pengetahuan, ide, atau sikap yang berada di luar teks untuk membuat penilaian pada teks atau membuat refleksi terhadapnya.

2) Peserta didik diminta mampu untuk menganalisis dan menilai konten,

bahasa, dan unsurunsur dalam teks.

3) Peserta didik juga diharapkan mampu merefleksi terhadap apa yang dibaca dikaitkan dengan pengalaman diri dan kehidupan sekitarnya.

Level 4: Merespons dan Mencipta (*Respond and Create*)

1) Peserta didik diminta merespons apa yang telah dibacanya dari sebuah teks dapat berupa rekomendasi, tanggapan ataupun komentar, baik positif maupun negatif sesuai apa yang didapatnya dalam teks.

2) Peserta didik diharapkan mampu mengubah teks yang telah dibacanya menjadi teks bentuk lain tanpa mengubah isinya.

3) Peserta didik diharapkan mampu memberikan kalimat solusi berdasarkan masalah yang dibaca.

4) Peserta didik diharapkan mampu membuat kalimat motivasi/kalimat menghibur/ memberikan harapan pada tokoh/pada percakapan/pada cerita yang sedang bermasalah

5) Peserta didik diharapkan mampu memvariasikan dialog/kalimat yang dibaca.

6) Peserta didik diharapkan mampu membuat kalimat imbauan dalam bentuk poster.

7) Peserta didik diharapkan mampu membuat kalimat hikmah dari peristiwa atau cerita yang dibaca.

8) Peserta didik diharapkan mampu memprediksi kejadian atau peristiwa yang akan terjadi berupa opini atau gambaran disesuaikan dengan isi teks yang telah dibaca.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan suatu tugas seorang dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi untuk menjadikan masyarakat mempunyai wawasan ilmu pengetahuan dan mampu menerapkan teknologi yang sedang berkembang. Melalui kegiatan “Penguatan Literasi Membaca melalui Model LOK-R pada Siswa SDIT Al Hambra Pesawaran” dapat membuat peserta didik meningkat dalam hal literasi membaca, mencapai level kognitif yang maksimal pada dirinya dan guru dapat menjadikan model pembelajaran LOK-R ini sebagai referensi yang dapat diterapkan pada pembelajaran. Karena pada hakikatnya peserta didik sekolah dasar lebih menyukai belajar yang tidak monoton hanya dengan model yang klasik tetapi membutuhkan model pembelajaran yang

mendukung agar peserta didik lebih antusias dan berminat dalam membaca sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Hal tersebut dapat dilihat pada foto hasil kegiatan PkM yang terlihat siswa sangat antusias dan memperhatikan pembelajaran:



Gambar 1 Foto Kegiatan PkM

Setelah kami mengadakan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan literasi dan menggunakan model LOK-R dapat disimpulkan bahwa level kognitif yang dimiliki siswa mencapai pada level kognitif yang bervariasi, rata-rata siswa berada pada level 3 yakni Mengevaluasi dan Merefleksi (*Evaluate and Reflect*) dengan ditandai bahwa siswa sudah mampu menganalisis dan merefleksi teks yang disajikan pada saat pembelajaran.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik terutama bagi siswa SDIT Al Hambra Pesawaran. Pendidik harus memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dalam menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, dan memudahkan proses belajar. Hal ini terlihat saat peserta didik merespon pembelajaran dan sangat antusias dalam proses pembelajaran dan jauh dari kata jenuh. Kelas menjadi ramai dengan suara anak-anak yang ingin tahu dan menjalani apa yang dikatakan pendidik dengan antusias. Hasil dari kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa guru dapat menjadikan model LOK-R ini sebagai referensi dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik SDIT Al Hambra Pesawaran dapat dikatakan bahwa ketika guru menggunakan model LOK-R dapat mengikutinya, antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada literasi membaca. Hasil kegiatan ini diperkuat dengan hasil sebuah penelitian oleh (Amri & Rochmah, 2021) dalam Jurnal Pendidikan Dasar yang menyebutkan bahwa kemampuan literasi membaca di SDN di Desa Pegagan Kecamatan Palimanan memiliki hubungan positif dengan prestasi

belajar siswanya. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi membaca pada anak akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa yang lebih baik dikarenakan terlatihnya kemampuan kognitif melalui menalar, menganalisis serta memecahkan masalah dari terbiasanya literasi yang dilakukan. Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil pelaksanaan PKM yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa mengadakan kegiatan PkM dengan penguatan literasi membaca melalui model LOK-R pada siswa SDIT Al Hambra Pesawaran termasuk dalam kegiatan yang tepat sasaran. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pemberian materi bahasa Indonesia dengan penerapan model LOK-R.

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam memberikan bekal dan mentransfer ilmu kepada guru. Diharapkan dengan kegiatan ini, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik karena menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik dan dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 52-58.
- Arianti, E. D., & Wulandari, R. (2023). Hubungan Kemampuan Literasi Membaca Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas Iv Sdn Buluh 1. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 214-229.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Octafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Basicedu*, 5249-5257.
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa. *Litera*, 17(1). <https://doi.org/10.21831/Ltr.V17i1.19048>
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2019). *Literasi Membaca, Level Kognitif, Dan Jenjang Kemahiran* (Issue 183).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2021). *Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (Akmi) Program Tindak Lanjut Asesmen Kompetensi*.
- Pratiwi, D. A., Kristiantari, M. R., & Gani, N. N. (2018). Hubungan Antara Minat

Membaca Dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V Sdgugus Vii Mengwitahun Ajaran 2017/2018. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 43-51.

Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*, 916-924.

Sukmawati, A., Ni'ma, S., & Marsanti, A. (2023). Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Basicedu*, 2048-2057.

Suryaman, Qomaria, I., & Sari, T. (2022). Pemberdayaan Rumah Baca "Pelangi" Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Membaca Anak Di Desa Palaan. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 305-311.

Yusrah, Ginting, D., & Haryati. (2022). Sosialisasi Model Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi (Lok-R) Pada Guru Min 12 Langkat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm)*, 9-14.